



JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 2 No. 1 2024

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 77-83

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Nabi Dan Rasul Allah

Elida Harahap

SDN 38 Bilah Hulu, Indonesia

Email: elidaharahap19@gmail.com

Abstrak: Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Nabi Dan Rasul Allah Kelas IV SDN 38 Bilah Hulu. Berdasarkan dari pembahasan hasil peneliti maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: 1. Hasil belajar mata pelajaran PAI sebelum digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Nabi dan Rasul Allah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 38 Bilah Hulu. 2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Nabi dan Rasul Allah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di UPT SDN 38 Bilah Hulu. 3. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 38 Bilah Hulu. setelah digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Nabi dan Rasul Allah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.peserta didik pada materi Nabi dan Rasul dikelas IV SDN 38 Bilah Hulu, terbukti hasil belajar peserta didik pada kondisi awal adalah 6,8 meningkat menjadi 8,00 pada akhir siklus ketiga.

Kata Kunci: Model Problem Based Learning, PAI.

Abstract: The aim of this classroom action research is to apply the Problem Based Learning model in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) material on the Prophets and Apostles of Allah Class IV SDN 38 Bilah Hulu. Based on the discussion of the researcher's results, several conclusions can be drawn, namely: 1. The learning outcomes of PAI subjects before using the Problem Based Learning learning model on the material of the Prophets and Apostles of Allah can improve the learning outcomes of class IV students at SDN 38 Bilah Hulu. 2. Applying the Problem Based Learning learning model to the Prophet and Apostle of Allah material can improve the learning outcomes of class IV students at SDN 38 Bilah Hulu. 3. Learning outcomes of class IV students at SDN 38 Bilah Hulu. After using the Problem Based Learning learning model on the Prophet and Apostle of Allah material, it can improve student learning outcomes. Students on the Prophet and Apostle material in class IV SDN 38 Bilah Hulu, it is proven that student learning outcomes in the initial condition were 6.8, increasing to 8, 00 at the end of the third cycle.

Keywords: Problem Based Learning Model, PAI

Pendahuluan

Kondisi belajar dimana para siswa/peserta didik hanya menerima materi dari pengajar, mencatat, dan menghafalkannya harus diubah menjadi sharing pengetahuan, mencari (inkuiri), menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman (Surawan: 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut, pengajar dapat menggunakan pendekatan, strategi atau model pembelajaran yang inovatif (Ngalimun, 2013:89). Menurut Sugiyanto (2012: 33), dalam memilih model-model pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai; 2) sifat bahan/ materi pelajaran; 3) kondisi peserta didik; 4) ketersediaan sarana prasarana belajar.

Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya di daerah tempatnya mengajar. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen penunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi pembelajaran, dan komponen evaluasi. Seorang guru harus memperhatikan keempat komponen tersebut dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (Rusman, 2011: 14). Seperti halnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru sebagai fasilitator pembelajaran adalah memilih model pembelajaran yang tepat, karena model pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Salah satunya adalah dengan penerapan model problem based learning. Menurut Moffit (Rusman, 2011: 241) pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Sedangkan Menurut Wina Sanjaya (2010: 214) *Problem Based Learning* merupakan suatu rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan peserta didik pada proses atau tahapan penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Sedikit demi sedikit peserta didik akan berkembang secara utuh, baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini, pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dalam upaya memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka. Kurikulum merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari keterbatasan metode pembelajaran yang konvensional dan memberikan mereka ruang untuk aktif belajar, berpikir kritis, dan memiliki kemandirian dalam mencari dan memahami informasi.

Salah satu bidang studi penting didalam dunia pendidikan adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam pelajaran ini, siswa dituntut untuk benar-benar mengetahui tentang keyakinannya, perilaku yang baik, cara melakukan ibadah yang baik agar ibadah tersebut diterima Oleh Allah Swt, bagaimana berhubungan baik dengan Allah dan sesama Manusia bahkan terhadap makhluk, dan prinsip-prinsip dasar agama Islam. Dan tujuan utamanya adalah untuk melahirkan manusia yang berketuhanan dan memiliki akhlak yang mulia, serta memberikan pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar dapat menarik perhatian siswa, sehingga mereka tidak merasa jenuh atau bosan. Dengan kondisi pikiran mereka yang gembira dan menyenangkan maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Selain dari itu, hal-hal yang menjadi tantangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik dasar, menengah atau lanjutan adalah kurangnya motivasi siswa

dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi motivasi tersebut antara lain karena latar belakang keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah. Sementara pada lingkungan sekolah kurangnya motivasi belajar disebabkan karena metode pembelajaran yang kurang menarik, suasana sekolah yang tidak nyaman, kurangnya keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran, yakni siswa tidak berperan aktif melainkan hanya sebagai pendengar yang budiman serta penggunaan teknologi yang belum optimal dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*, dengan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada materi Nabi dan Rasul dan mampu memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan hasil pembelajaran jika dilaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, para guru sebagai subjek penelitian secara sadar berupaya mengembangkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Pada Siklus I

Berdasarkan masalah - masalah yang timbul, maka di rencanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- Menyiapkan Modul Ajar (MA) dengan materi Nabi dan Rasul Allah dengan model pembelajaran *problem based learning*.
- Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran
- Mempersiapkan materi ajar dengan materi Nabi dan Rasul Allah
- Menyiapkan media pembelajaran online berupa video pembelajaran.

e. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada akhir pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
- 2) Guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu wajib nasional, Indonesia Raya sebagai wujud rasa nasionalisme.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru melakukan apersepsi, dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan.
- 5) Guru memberikan motivasi belajar/ice breaking untuk menyemangati siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru mengajak siswa untuk melihat video pembelajaran tentang mengenal Nabi dan
- 2) Rasul Allah Link: <https://youtu.be/-FyS7txlieg>
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran yang telah diamati
- 4) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok berdasarkan gaya belajar siswa
- 5) Kelompok auditori diberi tugas mendengarkan pengertian Nabi dan Rasul dan membuat kesimpulan
- 6) Kelompok visual ditugaskan untuk membaca materi dari buku dan membuat kesimpulan dari apa yang didengar

c. Tahap Refleksi

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengertian tentang pembelajaran model Problem Based Learning
- 2) Memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan.
- 3) Guru lebih rinci atau lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa bisa lebih memahami materi
- 4) Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus di tingkatkan pada tindakan siklus II.

B. Deskripsi Pada Siklus II

Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- 1) Membuat Modul Ajar (MA) dengan menggunakan model pembelajaran Problem based learning.
- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk siklus II.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran siswa untuk di tampilkan di depan kelas.
- 4) Mempersiapkan soal-soal latihan yang akan di berikan kepada peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah - langkah pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

1. Kegiatan pembukaan:
2. Tahap Int
3. Kegiatan Penutup

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan obsevasi yang dilakukan pada siklus II, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus II yang hasilnya:

- 1) Pada siklus II peneliti sudah menerapkan model *Problem Based Learning* dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Pada siklus II tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa semakin meningkat hingga mencapai 100%.
- 3) Pada siklus II aktifitas siswa semakin meningkat, hal ini sudah terlihat dalam diskusi para siswa.

Pembahasan

1. Pembahasan Pra Siklus

Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, pada tes awal diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 64. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 (41 %) dan yang belum tuntas sebanyak 9 (59 %). Dari nilai tersebut diketahui bahwa belum mencapai nilai ketuntasan. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah dan menunjukkan bahwa guru belum berhasil dalam proses pembelajaran dan guru menemukan berbagai macam masalah yang mengharuskannya melakukan perbaikan dalam mengajar. Adapun masalah yang timbul terdiri dari beberapa faktor sesuai dengan pendapat dibawah ini:

- a. Faktor internal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya: kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dari dalam diri siswa.

- b. Faktor eksternal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira dan menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas.

Berdasarkan faktor diatas, guru memilih penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam perbaikan pengajarannya

2. Pembahasan Siklus I

Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I nilai rata- rata. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 (68%) dan yang belum tuntas sebanyak 7 (32%). Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* atau memberikan tugas kepada siswa lebih pandai dalam kelompok diskusi belajar yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari informasi dan mengolahnya dalam sebuah kelompok kecil belajar melalui sebuah diskusi belajar siswa. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa dapat aktif saling bertukar pendapat dan informasi satu dengan lainnya terutama dengan siswa yang lebih pandai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memperbaiki pembelajaran.

3. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi meningkat lagi hingga mencapai 86. Kita lihat nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan dari siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 (100%) dan yang belum tuntas tidak ada lagi (0%). Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Nabi dan Rasul Allah, apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan hasil peneliti maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil belajar mata pelajaran PAI sebelum digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Nabi dan Rasul Allah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 38 Bilah Hulu.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Nabi dan Rasul Allah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 38 Bilah Hulu.
3. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 38 Bilah Hulu. setelah digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Nabi dan Rasul Allah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

Ginott, H. (1965). *Teacher and Child: A Book for Parents and Teachers*. Journal of Educational Psychology, 56(6), 443-444.

- Baswedan, A. (2020). *Kurikulum Merdeka: Merancang Masa Depan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bumi Aksara
- Jobs, S. (1995). *The Computer as a Tool for Learning*. Diakses tanggal 11 Juli 2023, dari https://www.apple.com/education/docs/laudatory_jobs.pdf
- Einstein, A. (1929). *Quote Investigator*. Diakses tanggal 11 Juli 2023, dari <https://quoteinvestigator.com/2013/04/06/fish-climb/>
- Mitra, S. (1999). *Hole in the Wall*. Diakses tanggal 11 Juli 2023, dari <http://www.hole-in-the-wall.com/>
- Budiningsih. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. 2013. Agus N. Cahyo. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. 2013. Jihad, A. S. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Thobroni, M. (2016). *Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran, dan Evaluasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- K. Brahim. *Memahami Diri, Agama, dan Negeri*. 2015 *Pedoman Guru: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*. tahun 2021.
- Buku Siswa: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV*. tahun 2021.
- Muhammad Yakub Damanik (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 2 Kualuh Selatan*. (PTK). Medan: UIN Sumatera Utara Medan.